

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Yupianti  
190810003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Yupianti  
190810003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yupianti  
NPM : 190810003  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul:

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023



**Yupianti**

**190810003**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI**


**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Yupianti  
190810003**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 28 Juli 2023**



**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Dalam dunia perbisnisan sering kali ditemui adanya kecurangan atau perilaku menyimpang salah satunya adalah kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi merupakan salah satu perbuatan yang melawan hukum dan merupakan perbuatan ketidakjujuran yang dilakukan oleh seseorang didalam maupun diluar sebuah perusahaan. Tingginya moralitas pribadi seseorang, maka kecenderungan untuk melaksanakan pemanipulasian akan lebih minim, semakin baik pengelolaan internal sebuah entitas, maka keinginan untuk mengerjakan penggelapan akan lebih rendah. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui fakto dari pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebanyak 100 responden karyawan pada departemen *finance, accounting, purchasing* dan sejenisnya yang ada di Kota Batam digunakan sebagai sampel penelitian. Data penelitian didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner dengan pengukuran skala *likert*. Analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t dan uji F ialah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian data dianalisa dan diolah dengan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilaksanakan, uji t menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hasil analisa uji F menunjukkan bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci:** Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## **ABSTRACT**

*In the world of business, fraud or deviant behavior is often encountered, one of which is accounting fraud. Accounting fraud is an act that is against the law and is an act of dishonesty committed by someone inside or outside a company. The higher one's personal morality, then the tendency to carry out manipulation will be minimalized, the better the internal management of an entity, then the desire to commit fraud will be lower. The purpose of this research is to find out the factors of internal control, observance of accounting rules and individual morality towards accounting fraud tendencies. As many as 100 employee respondents in the departments of finance, accounting, purchasing and the like in Batam City were used as research samples. The research data was obtained from the results of distributing questionnaires by measuring the Likert scale. Descriptive analysis, validity test, reliability test, multiple linear regression analysis, analysis of the coefficient of determination ( $R^2$ ), t test and F test are the analytical methods used in this study. Then the data was analyzed and processed using the SPSS version 26. Based on the results of the analysis that has been carried out, the t test shows that compliance with accounting rules and individual morality has a partially significant effect on the tendency of accounting fraud. Internal control partially has no significant effect on the tendency of accounting fraud. The results of the F test analysis show that internal control, observance of accounting rules and individual morality simultaneously have a significant effect on the tendency of accounting fraud.*

**Keywords:** *Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Individual Morality, Tendency of Fraud Accounting*

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur senantiasa Penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Ronald Wangdra B.AF., M.Com.;
4. Ibu Erni Yanti Natalia S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik selama 8 semester pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Dukungan kedua Orang Tua, keluarga besar, serta saudara kandung tersayang Henry dan Henriko yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama proses penyelesaian skripsi untuk kesuksesan penulis;
8. Semua pihak yang terlibat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, inspirasi serta ide dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan Rahman berlimpah.

Batam, 26 Juli 2023

Yupianti

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Rumus .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Kecurangan Akuntansi (Y).....	10
2.1.2 Pengendalian Internal ( $X_1$ ).....	12
2.1.3 Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_2$ ) .....	13
2.1.4 Moralitas Individu ( $X_3$ ).....	14
2.2 Teori Motivasi .....	16
2.2.1 Teori Keagenan .....	16
2.2.2 Teori Atribusi .....	16
2.3 Penelitian Terdahulu .....	17
2.4 Kerangka Pemikiran .....	19
2.5 Hipotesis Penelitian.....	19
2.5.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	19
2.5.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	20
2.5.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	21
2.5.4 Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	21



BAB III .....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	24
3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	24
3.2.2 Variabel Independen .....	25
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.3.1 Populasi .....	25
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	28
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	30
3.6.2.1 Uji Validitas .....	30
3.6.2.2 Uji Reliabilitas.....	31
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.6.3.1 Uji Normalitas .....	32
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas .....	33
3.6.3.3 Uji Heteroskedasitas.....	33
3.6.4 Uji Pengaruh.....	34
3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
3.6.5 Uji Hipotesis.....	34
3.6.5.1 Uji t.....	34
3.6.5.2 Uji F.....	35
3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	36
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	36
3.7.1 Lokasi Penelitian .....	36
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV .....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1 Profil Responden .....	38
4.1.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
4.1.2 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan .....	38
4.1.3 Profil Responden Berdasarkan Masa Bekerja .....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	39
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	39
4.2.1.1 Variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) .....	40
4.2.1.2 Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_2$ ).....	41
4.2.1.3 Variabel Moralitas Individu ( $X_3$ ) .....	42
4.2.1.4 Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).....	43
4.2.2 Uji Kualitas Data.....	44
4.2.2.1 Hasil Uji Validitas .....	44

4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	48
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
4.2.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
4.2.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.2.4 Uji Pengaruh.....	53
4.2.4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
4.2.5 Uji Hipotesis.....	54
4.2.5.1 Hasil Uji t .....	54
4.2.5.2 Hasil Uji F .....	55
4.2.5.3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	56
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
4.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	57
4.3.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	58
4.3.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	59
4.3.4 Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	60
BAB V.....	61
SIMPULAN DAN SARAN .....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
Lampiran 1. Pendukung Penelitian .....	67
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	122
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian .....	124

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	19
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Histogram <i>Regression Residual</i> .....	49
Gambar 4.2 Diagram Normal P-P Plot .....	50
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	52

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 3.2 Keterangan Skor.....	29
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	38
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Masa Bekerja.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.5 Skor Variabel Sistem Pengendalian Internal .....	40
Tabel 4.6 Skor Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi.....	41
Tabel 4.7 Skor Variabel Moralitas Individu .....	42
Tabel 4.8 Skor Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal .....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi .....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Individu .....	46
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	47
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal .....	48
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi .....	48
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Moralitas Individu .....	48
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	49
Tabel 4.17 <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> .....	50
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Park Gleyser</i> .....	52
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4.21 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.22 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56

## Daftar Rumus

Rumus 3.1 Rumus <i>Slovin</i> .....	26
Rumus 3.2 Rentang Skala .....	29
Rumus 3.3 Uji Validitas.....	30
Rumus 3.4 Uji Reliabilitas ( <i>Cronbach's Alpha</i> ) .....	31
Rumus 3.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	34
Rumus 3.6 Uji t.....	35
Rumus 3.7 Uji F .....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kejadian kecurangan akuntansi pada abad ke 23 ini semakin berkembang dan termasuk salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan. Belum terdapat perusahaan yang benar-benar terlepas dari kemungkinan terjadinya *fraud*. Kecurangan pada hakikatnya bisa terlaksana diakibatkan represi saat melaksanakan ataupun dukungan kesempatan yang didapatkan.

*Fraud* ini pada dasarnya merupakan suatu perbuatan yang melawan hukum. Dan merupakan perbuatan ketidakjujuran yang dilaksanakan individu lainnya baik dari dalam maupun luar perusahaan maupun komunitas, dengan tujuan untuk meraih profit secara *personal* ataupun sekelompok dan secara langsung dapat menjatuhkan pihak lainnya.

Bagi manajemen, keterangan finansial bisa dipergunakan sebagai data pertimbangan pada dimana halnya mempertimbangkan penetapan perencanaan aktivitas *corporate* di jangka waktu yang mendatang. Teruntuk pihak penanam modal, laporan keuangan ialah sebuah penjelasan yang sangat bermanfaat saat pengambilan determinasi, maka perincian keuangan harus dikumpulkan dengan informasi *valid* dan sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan.

Dalam dunia perbisnisan, seringkali ditemui kecurangan atau perilaku menyimpang, konflik yang timbul diantara administrasi berperan sebagai *agent* dengan penanam modal berlaku sebagai *principal* seringkali menguntungkan salah satu bagian, dan menjaikan kesimpangan pada akuntansi. Pengumpulan aktiva

dengan cara terlarang, penggelapan serta ketidakjujuran pada pelaporan finansial ialah manipulasi akuntansi. Maka dari itu, sangat memerlukan perhatian dari berbagai bidang untuk sadar dan mewaspadaikan lingkungan tempat bekerja terhadap kejadian kecurangan akuntansi.

Usaha yang dilaksanakan oleh tuan *corporate*, penanggung jawab serta *employees* yang bertugas pada peningkatan performa tidak akan bisa digapai apabila pada industri terdapat peristiwa ketidakadilan. Pengungkapan kecurangan akan menghasilkan nilai tambahan, terutama untuk memperbaiki kerugian, menyempurnakan sistem pengendalian, dan mencegah kecurangan berikutnya.

Xerox Corporation, sebuah perusahaan berskala besar yang pernah mengalami kesalahan fatal. Perusahaan Xerox ini dengan sengaja telah mencatat keuangan bisnis perusahaan dan informasi finansial yang tidak menyesuaikan dengan cara ataupun tidak melaksanakan sesuai standar *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Dan terdapat perselisihan sebanyak US\$ 2M oleh *Securities and Exchange Commission* selama masa pengoperasian tahun 1997 sampai dengan 2001.

Enron, sebuah perusahaan besar yang mengalami kejadian *financial statement fraud* di tahun 2001 mengaitkan entitas akuntan umum ternama KAP Arthur Andersen serta melibatkan beberapa pejabat Gedung Putih. Perusahaan bidang energi besar yang bergerak di Houston, Amerika Serikat ini memanipulasi informasi finansial entitasnya dengan menuliskan pembesaran pendapatan mencapai US\$ 600 juta dari 1997-2000, dimana selama ini

perusahaannya tidak meraih keuntungan. Kasus ini merupakan jenis *fraud* dengan modus kecurangan laporan finansial.

Microsoft Corporation pada tahun 2010 mengalami kejadian *fraud* yang dilaksanakan oleh seorang mantan pegawainya. David E. Zilkha mengambil data keterangan finansial Microsoft kemudian memperjualkan kepada Presiden Direktur Pegout (Arthur J. Sandberg) dengan harga sejumlah US\$ 14,8 juta. Kasus ini merupakan jenis *fraud* dengan modus pencurian data dan kekayaan intelektual.

Cargill, salah satu entitas partikelir teragung di AS, tahun 2016. Manajer akuntansi Cargill di *Port of Albany*, Diane L. Backis ditangkap atas memanipulasikan >US\$3.1 juta dengan jangka waktu 10 tahun. Dimana ia memindahkan pelunasan konsumen ke rekeningnya sendiri, sehingga mengakibatkan Cargill mengalami kerugian sebesar US\$ 25 juta ([www.timesunion.com](http://www.timesunion.com)). Kasus ini merupakan jenis *fraud* dengan modus penggelapan.

*Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) dalam laporan *Occupational Fraud* (2022), tingkat kewenangan pelaku terkait dengan kecurangan di kawasan asia pasifik, presentase kasus yang dilaksanakan oleh karyawan mencapai 36%, manajer mencapai 39% dan pemilik/eksekutif mencapai 23% dengan total kerugian rata-rata sebesar US\$ 121.000.

Salah satu kejadian kasus *fraud* yang sempat terlaksana di Indonesia ialah PT Kimia Farma yang melangsungkan penyelewengan data moneter dengan salah penyajian pendapatan bersih pada 31 Desember 2001. Selain itu, entitas menyelesaikan penyalinan *double* atas perdagangan antara dua entitas. Dengan



melakukan ini, perusahaan memalsukan informasi finansial serta memperlihatkan bahwa kondisi moneter entitasnya tetap seimbang.

Pada akhir tahun 2021, kasus *fraud* terjadi pada PT Pegadaian Area Batam, karyawan Kantor Cabang Perdamaian Mega Legenda yang berinisial RD dengan modus penggelapan yang berpotensi mengakibatkan kerugian entitas senilai Rp1,25M. Kejadian ini relevan pada fungsi penanganan internal dan prosedur yang tidak teratur dalam mengamati kepemimpinan saat melacak, pengevaluasian, serta mengungkapkan seluruh prosedur dan tahap aktivitas. Kemudian dibutuhkan keikutsertaan para manajer atas pengamatan dan menkritik, kegiatan penanggulangan yang diperlukan untuk meminimalisirkan kejadian *fraud*.

Dengan kerap terjadinya kasus kecurangan pada perusahaan, metode kriminal berubah setiap saat, dan penyelidikan kejahatan ekonomi terkait juga lebih sulit karena kasus-kasus terkenal yang telah terjadi. *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) menyampaikan dimana *fraud* mempunyai dua jenis, yakni kecurangan internal dan kecurangan kontrol sistem. Kecurangan internal terlaksana secara alamiah dan tertuju pada semua jenis kegiatan pada semua individu yang mempunyai kecondongan untuk melakukan penggelapan. Kecenderungan penggelapan finansial bisa terpengaruh oleh minimnya pengendalian internal, aspek lain dari perindividuan serta komponen luar lainnya.

Kejadian kasus kecurangan pengendalian sistem itu disebabkan oleh lemahnya pengendalian sistem internal dan pelaku biasanya memiliki pengetahuan tentang cara kerja pengendalian sistem internal. Maka dari itu, entitas memerlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik dengan menerapkan suatu kegiatan

berencana dan teknik entitas yang diharapkan dapat berguna dalam halnya memproteksi aktiva, membagikan keterangan yang tepat serta bisa dipertanggungjawabkan pada saat pengambilan keputusan, meningkatkan koefisiensian serta mendorong kepatuhan dalam kebijakan manajemen.

Ketaatan terhadap peraturan akuntansi didefinisikan menjadi tingkatan kecocokan pada cara kerja aktiva entitas, termasuk penerapan instruksi pembukuan dan penyampaian pelaporan finansial dan fakta yang mendorongnya, dengan susunan yang telah ditetapkan. Kesesuaian standar untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan adalah dasar ketaatan terhadap standar akuntansi.. *Fraud* akan lebih mudah untuk dilaksanakan pada entitas-entitas yang belum menerapkan atau menyesuaikan instruksi finansial yang terdaftar, semakin lemahnya peraturan laporan pada suatu entitas maka kejadian kecurangan cenderung akan lebih tinggi.

Suatu entitas juga memerlukan tanggungjawab etika ataupun karakter yang baik serta keterikatan yang maksimal dari pimpinan yang dapat dipergunakan sebagai model belajar teruntuk pegawai-pegawai saat melakukan tindakan. Moralitas individu merupakan kemampuan dalam membedakan hal yang sesuai dengan aspek yang tidak benar, yang dimana berdefinisi sebagai mempunyai kepercayaan yang *valid* disaat beraksi didasarkan pada kepercayaan tercantum, maka seseorang akan melakukan tindakan yang baik serta terpandang.

Persepsi mencakupi karakteristik primer yang dimana keahlian dalam mengerti kesulitan individu lainnya, tidak berbuat salah, dapat mengarahkan anjuran dan sebelum melakukan pertimbangan dapat mendengarkan opini dari

berbagai pihak terlebih dahulu, menerima serta menghormati dissimilaritas, dapat mengerti opsi mana yang tidak masuk akal serta mencari jalan keluar atas keseimbangan serta memperlihatkan sikap hormat kepada yang lainnya. Maka dari itu, pembahasan ini sangat berguna untuk dilaksanakan guna menghindari ketidakadilan saat mememanajemenkan finansial, menanamkan etika kepada semua orang, dan menerapkan sistem pengendalian intern.

Terpaut dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari meneliti ketiga variabel ini ialah untuk memahami presentase kecurangan yang terjadi, serta upaya yang diterapkan untuk mencegah kecurangan akuntansi, maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian atas judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Didasarkan dari sumber suatu latar belakang, terdapat komponen-komponen diantaranya yang dapat mengacu atas pengaruh Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, diantaranya:

1. Terdapat kejadian *fraud* yang disebabkan oleh lemahnya peran pengendalian internal serta prosedur yang tidak sistematis.
2. Terdapat penyalahgunaan pada pemanfaatan jabatan dan kedudukan dalam halnya menguntungkan diri sendiri.
3. Terdapat kecerobohan yang disengaja ataupun diperbuat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembahasan ini terbatas dikarenakan waktu dan juga kemampuan

1. Penelitian ini menggunakan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu sebagai variabel bebas dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variabel terikat
2. Obyek penelitian yang dipergunakan ialah karyawan perusahaan pada departemen *accounting*, *finance*, *purchasing* dan sejenisnya yang terdapat di Kota Batam, sehingga tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan kondisi kecurangan akuntansi di kota lain.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bersumber terhadap suatu penguraian latar belakang tertulis, masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh Pengendalian Internal pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
4. Apakah terdapat pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan dasar permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Guna menguji serta menganalisa pengaruh Pengendalian Internal pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
2. Guna menguji serta menganalisa pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Guna menguji serta menganalisa pengaruh Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
4. Guna menguji serta menganalisa pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Terdapat tujuan agar pembahasan ini dapat mendukung atau membentangkan hipotesis yang mendasari penelitian mereka.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Pengkaji mengharapkan bisa menyediakan informasi lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam studi ini, seperti pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu.

## **2. Bagi Peneliti Lainnya**

Diharapkan karya ilmiah ini sejalan dengan yang lainnya dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi ataupun sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang setopik dengan tema penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi/penggelapan finansial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kecurangan Akuntansi (Y)**

Menurut pendapat *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, kecurangan ialah perilaku pelanggaran aturan yang dilaksanakan oleh individu atau entitas dengan terencana untuk meraih target tertentu (Arsad, Salle, & Sanggenafa, 2018). Mereka yang melakukan kecurangan dibagi menjadi dua kategori: manajemen yang melakukannya demi kepentingan perusahaan dan karyawan yang melakukannya demi kepentingan pribadi. (Natalia, Pranoto, & Asmara, 2018).

Menurut Irwansyah & Syufriadi (2018), Istilah "kecurangan" mencakup segala jenis cara yang dapat dilakukan oleh seseorang atau organisasi guna menghasilkan profit pada berbagai aspek dengan menggunakan citra yang tidak sesuai. Untuk mendefinisikan kecurangan, yang mencakup kejahatan, penipuan, atau metode lainnya yang tidak wajar untuk membuat penipuan, belum ada standar yang jelas dan dapat diterima.

Menurut Cendani (2020), kecurangan bisa didefinisikan sebagai penyelewengan pengkajian pendapat yang tidak benar dan tingkat kebenarannya tidak bisa dipercayai, sehingga bisa memberi pengaruh terhadap seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang merugikan. Kecurangan beda dengan kekeliruan yang membuat suatu kesalahan dalam kondisi secara tidak sengaja, kecurangan dilaksanakan untuk meraih keuntungan secara pribadi dengan melanggar peraturan.

Terdapat dua tipe manipulasi dalam akuntansi, yaitu manipulasi dalam laporan keuangan serta penggelapan aktiva. Kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan ialah kesalahan pada penyajian, penghilangan atau penghapusan atas jumlah tertentu dan kesalah-sajian secara sengaja dengan bertujuan untuk memanipulasi, sehingga informasi atau hasil dari catatan finansial akan dipengaruhi oleh ketidak akuratan data, yang pada akhirnya akan mempunyai pengaruh kepada proses pengambilan keputusan (Khoiriyah & Asyik, 2020).

Donald R Cressy mengembangkan *Fraud Triangle Theory* dalam halnya pengamatan penyebab kejadian kecurangan. *Fraud triangle* ini meliputi tiga tahapan untuk mendeteksi penyebab terjadinya fraud:

1. Tekanan (*Pressure*), hal ini berkaitan dengan niat dan dorongan oleh berbagai jenis alasan yang menyebabkan seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan kecurangan.
2. Peluang (*Opportunity*), hal ini berkaitan dengan kesempatan maupun peluang seseorang dalam menyelesaikan perbuatan *fraud*. Pada saatnya ada peluang, maka dari situlah terdapat kesempatan yang dilaksanakan oleh pelaku *fraud*. Kontrol internal yang lemah atau penyalahgunaan wewenang entitas adalah penyebab faktor ini.
3. Pembeneran (*Rationalization*), pelaku *fraud* akan mencari berbagai alasan yang bersifat rasional untuk membela dirinya pada saat peristiwa *fraud* terdeteksi. Aspek ini bisa terlaksana apabila individu melaksanakan perasionalisasian ataupun mencari pembuktian pada kejadian *fraud*. Peristiwa akan terlaksana apabila pekerja menampakkan identitas yang berperan sebagai individu yang



amanah, maka ia akan menemukan legalisasi atas apa yang telah diselesaikannya (Damayanti & Ramlah, 2020).

### **2.1.2 Pengendalian Internal ( $X_1$ )**

Pengendalian internal ialah prosedur yang dilakukan pengurus pimpinan, administrasi, serta karyawan lainnya pada perusahaan. Ini dimaksudkan untuk pemberian kepercayaan yang cukup mengenai: keahlian dalam pencatatan finansial, operasional yang tepat dan efektif, serta kesetiaan atas ketentuan dan peraturan yang valid. Pengendalian internal dalam entitas dapat mengurangi keborosan dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, pengendalian menghasilkan fakta mengenai ketentuan penilaian cara kerja manajemen serta entitas (Irwansyah & Syufriadi, 2018).

Untuk memahami sistem pengendalian internal, kita perlu memahami terlebih dahulu apa itu sistem. Pengendalian mencakup semua metode, kebijakan organisasi, dan prosedur yang menjamin keamanan aset perusahaan, serta keakuratan dan keandalan pengelolaan data dan standar operasi pengelolaan lainnya. Pengendalian sebagai kegiatan manajerial berfungsi untuk memantau pelaksanaan rencana dan melakukan perbaikan sesuai dengan persyaratan (Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Menurut Sari (2022), keefektifitas pengendalian internal ialah suatu instruksi yang dilaksanakan pengatasmamaan pimpinan ataupun manajemen pada sebuah uatu entitas, bertujuan untuk melindungi aktiva dan mamastikan ketaatannya terhadap peraturan. Pengendalian internal yang efektif bisa membantu

memberikan arahan terhadap aktivitas pengoperasionalnya serta menjauhi penggelapan dan jenis penyimpangan lainnya.

Pengendalian internal ialah strategi dan instruksi yang digunakan memastikan adanya maksud entitas bisa digapai untuk meminimalkan resensi karena risiko keamanan sistem informasi. (Cendani, 2020). Pengendalian internal ialah mekanisme yang dilakukan lembaga pimpinan, administrasi, dan staf lain guna menyediakan keseriusan yang kuat untuk laporan keuangan yang akurat, ketaatan pada aturan dan undang-undang, serta operasional yang efisien dan efektif.

### **2.1.3 Ketaatan Aturan Akuntansi (X<sub>2</sub>)**

Kepatuhan terhadap aturan akuntansi ialah tanggung jawab suatu entitas dalam menuruti semua keputusan ataupun peraturan akuntansi pada saat pengurusan finansial ataupun penyusunan laporan finansial supaya dapat menciptakan transparansi serta akuntabilitas pengurusan keuangan yang dihasilkan tepat dan bisa dipercaya (Yulia et al., 2021). Terdapat dua sisi yang bersangkutan pada hasil laporan finansial, yakni bagian luar beserta pimpinan yang berperan sebagai penanggungjawab keuangan, aktiva dan penyajian pelaporan akuntansi. Sedangkan sisi eksternal terdiri dari *supplier*, *investor*, masyarakat, *customer*, pemerintah dan kreditor (Gustina, 2018).

Menurut Rodiah *et al.* (2019), dengan adanya suatu aturan akuntansi dapat menghindari kejadian yang menyimpang atau kejadian yang merugikan entitas. Untuk mempunyai pedoman yang diterapkan oleh administrasi dalam menetapkan

dan melakukan seluruh kegiatan entitas, suatu entitas akan menyediakan aturan-aturan mengenai prosedur dalam akuntansi (Apriana & Ayu, 2021).

#### **2.1.4 Moralitas Individu (X<sub>3</sub>)**

Moralitas bisa dibedakan menjadi moralitas individu, sosial dan mondial. Moralitas perindividu ialah kesadaran mengenai prinsip baik yang tertanam ke dalam diri perindividuan, yang dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir dan bertingkah. Moralitas muncul dari dalam, bukan dari luar. Moral ialah sikap yang ditunjukkan dalam tindakan. Moralitas sosial berasal dari moralitas individu dalam pandangan mereka tentang kenyataan sosial, yaitu cara mereka melihat orang lain sebagai individu dengan martabat dan harkat yang sama. Moralitas global adalah moralitas universal yang berlaku di mana dan kapan saja terkait dengan hal-hal seperti keadilan, kemanusiaan, kemerdekaan, dan sebagainya (Khoiriyah & Asyik, 2020).

Moralitas berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia, sehingga moralitas terkait dengan kualitas perbuatan manusia. Ini karena, meskipun moralitas berkaitan pada kelakuan dan etika pribadi, dimana personal hanya dapat berperilaku pada lingkungan yang mempunyai struktur kulturasi, kemasyarakatan, strategi, dan perekonomian terbatas (Setiawan, 2018).

Menurut Susanto & Carolina (2022), supaya bisa membedakan perihal baik atau tidak, membutuhkan angka kemoralitas yang terkandung pada personal masing-masing. Morallitas perindividuan juga diperlukan guna mendorong entitas,

sama halnya pencegahan *accounting fraud*. Keimanan etika pribadi didasarkan pada persepsi kebiasaan serta dijadikan titik mula kualifikasi baik ataupun buruk.

Tindakan individu dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama disebut juga tahap pra konvensional. Pada tahap ini individu akan mengambil gerakan yang tepat dikarenakan ketakutannya pada peraturan yang berlaku. Kemudian tahapan selanjutnya, tahap konvensional, personal menerapkan norma-norma yang berlaku di masyarakat sebagai dasar dalam melakukan tindakannya. Dan terakhir, pasca konvensional, perindividuan mendasarkan kelakuannya pada kebutuhan masyarakat lainnya dan ketentuan umum (Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Moralitas individu adalah faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi karena moral didefinisikan menjadi perilaku pada persepsi baik dan buruk. Moralitas perindividuan terdiri dari keahlian untuk membedakan masalah yang baik dengan tidak benar, dimana mempunyai ketentuan akhlak yang teguh dan berperilaku mendasarkan kepercayaan, maka seseorang akan berperilaku secara benar dan terhormat (Cendani, 2020).

Moralitas individu akan berdampak pada kecenderungan pribadi didalam halnya melaksanakan *accounting fraud*. Semakin tingginya etika perindividuan, maka seorang pribadi bisa mengawasi kebutuhan yang universal dibandingkan keperluan entitas maupun secara individualnya (Batkunde & Dewi, 2022).

## **2.2 Teori Motivasi**

### **2.2.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan mempunyai maksud menyelesaikan dua kejadian yang terbentuk pada relasi perwakilan dan berasumsi bahwa diantara prinsipal dan agen mempunyai kepentingan masing-masing, yang dapat menyebabkan konflik diantara mereka. *Principal* berperan sebagai pengelola ekuitas ingin metode *finansial corporate* menjadi lebih baik sehingga pemulangan investasi meningkat, dan manajemen yang sebagai agen, ingin memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Apabila agen mempunyai kebutuhan guna memaksimalkan ketentramannya, maka bisa dinyatakan perwakilan tidak bertingkah menyesuaikan keperluan *principal* (Suryanto & Refianto, 2019). Kinerja perusahaan sangat penting bagi investor untuk memutuskan apakah perusahaan ini dapat menguntungkan investor, yakni karyawannya tidak akan memanipulasikan data, menggelapkan, atau menginvestasikan dana investor ke proyek yang merugikan. Pengendalian internal mempunyai tujuan untuk meminimalisir konflik keagenan (Putri & Endiana, 2020).

### **2.2.2 Teori Atribusi**

Teori atribusi berpandangan bahwa semua perspektif, contoh, serta fakta tidak terpengaruh oleh tindakan individu pada perusahaan-pimpinan dan bawahan karena kelakuan kepeimpinan disebabkan oleh sifat pemicunya. Karena itu, pimpinan tidak terbatas pada cara anda memikir, serta bertingkah laku, tergolong hal yang tidak masuk akal atau kecurangan. Beberapa faktor dimana telah

menyebabkan kecurangan termasuk efektivitas pengendalian internal dan moralitas individu. (Rahmi & Helmayunita, 2019).

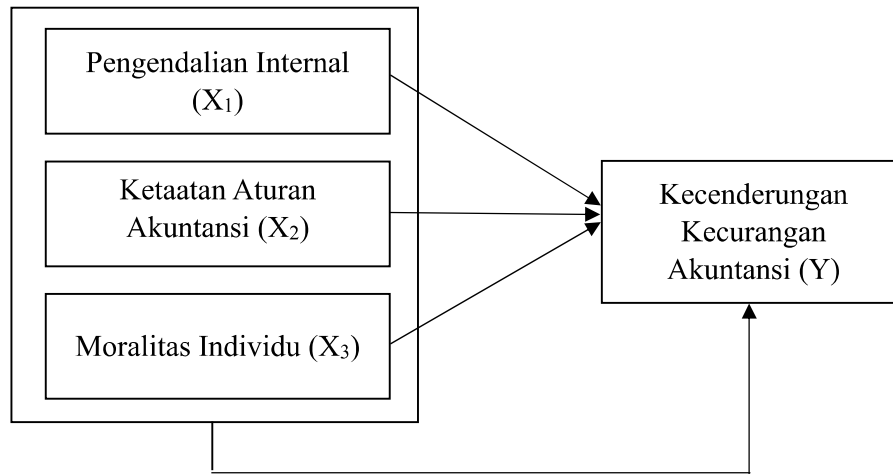
### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Analisis</b>	<b>Hasil</b>
I Gede Beni Wirakusuma & Putu Ery Setiawan (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan <i>Locus Of Control</i> terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	X <sub>1</sub> =Pengendalian Internal X <sub>2</sub> =Kompetensi X <sub>3</sub> = <i>Locus Of Control</i> Y=Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Pengendalian Internal dan Kompetensi berdampak negatif. <i>Locus Of Control</i> berpengaruh positif.
Erni Yanti Natalia & Suryo Budi Pranoto (2018)	Efektivitas Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan di Kota Batam	X <sub>1</sub> =Pengendalian Intern X <sub>2</sub> =Kesesuaian Kompensasi Variabel Intervening=Perilaku Tidak Etis Y=Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Jalur	Pengendalian intern dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh tidak signifikansi melalui Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh tidak signifikansi
Viola Syukrina E Janrosli (2019)	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan	X <sub>1</sub> =Keefektifan Pengendalian Internal X <sub>2</sub> =Ketaatan Aturan Akuntansi Y=Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Keefektifan Pengendalian Internal serta Ketaatan Aturan Akuntansi berdampak signifikan

	Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga			
Karsam Sunaryo (2019)	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	X <sub>1</sub> =Kesesuaian Kompensasi X <sub>2</sub> =Sistem Informasi Akuntansi X <sub>3</sub> =Keefektifan Pengendalian Internal Y= Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linier	Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal berdampak signifikan
Novrita Aulia Rahmi & Nayang Helmayunita (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	X <sub>1</sub> =Pengendalian Internal X <sub>2</sub> =Kesesuaian Kompensasi X <sub>3</sub> =Moralitas Individu	Regresi Linear Berganda	Pengendalian Internal berpengaruh negatif. Kompensasi dan Moralitas Individu berpengaruh positif.
Elia Calsia (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori <i>Fraud Triangle</i>	X <sub>1</sub> =Kesesuaian Kompensasi X <sub>2</sub> =Keefektifan Pengendalian Internal X <sub>3</sub> =Kultur Organisasi X <sub>4</sub> =Perilaku Tidak Etis Y=Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	Regresi Linier Berganda	Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kultur Organisasi dan Perilaku Tidak Etis mempunyai pengaruh signifikan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1** Kerangka Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

### 2.5.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Penelitian yang dilaksanakan Susanto & Carolina (2022), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Komala *et al.* (2019), Batkunde & Dewi (2022) memaparkan adanya pengelolaan internal berdampak signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan Setiawan (2018) menyatakan pengendalian internal tidak berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mencapai tujuan organisasi, administrasi mempunyai kewajiban dalam perancangan serta menetapkan berbagai aktivitas pengelolaan internal, termasuk pembagian tugas yang adil, otorisasi menyesuaikan dengan penjualbelian, serta kegiatan dan laporan yang layak untuk mengakui bahwa kelakuan yang dibutuhkan sudah diambil untuk meminimalisir dampak (Khoiriyah & Asyik, 2020).



Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan hipotesisnya ialah:

H<sub>1</sub>: Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>) berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

### **2.5.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Pemelitian yang dilaksanakan oleh Aswad *et al.* (2018), Yulia *et al.* (2021), Batkunde & Dewi (2022), dan Susanto & Carolina (2022) menyatakan bahwa kedisiplinan pada peraturan akuntansi berdampak signifikan pada kecenderungan kecuranganakuntansi. Namun Irwansyah & Syufriadi (2018), berpendapat bahwa kcenederungan untuk melakukan kecurangan akuntansi tidak berdampak pada ketaatan karyawan terhadap aturan akuntansi. Sikap dan tindakan seorang karyawan saat menjalankan tugasnya menunjukkan ketaatan karyawan terhadap aturan akuntansi. Dengan menaati aturan akuntansi, seseorang yang bertugas untuk menyusun laporan akan menghindari penulisan laporan finansial yang tidak cocok dengan kriteria akuntansi maupun manipulasi dalam akuntansi (Aswad *et al.*, 2018), sehingga hasil pengendalian finansial ataupun catatan yang disimpulkan bersifat efisiensi dan efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan hipotesisnya ialah:

H<sub>2</sub>: Ketaatan Aturan Akuntansi (X<sub>2</sub>) berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

### **2.5.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Penelitian yang dilakukan Setiawan (2018), Anandya & Werastuti (2020), Komala *et al.* (2019) mengatakan moralitas individu mempunyai dampak yang signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan pembahasan yang dilakukan oleh Khoiriyah & Asyik (2020), moralitas individu dinyatakan tidak berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Pencegahan kecurangan amat berkaitan erat dengan moralitas. Tidak menutup kemungkinan bahwa individu-individu yang berpengaruh dalam suatu organisasi dapat bertindak secara tidak adil, dikarenakan mempunyai suatu kemampuan atau wewenang, dan ini ialah sikap yang bermula pada kepribadian seseorang dalam menyelesaikan sebuah pembohongan untuk menyelesaikan suatu kecurangan (Anandya & Werastuti, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan hipotesisnya ialah:

H<sub>3</sub>: Moralitas Individu (X<sub>3</sub>) berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

### **2.5.4 Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Didasari penelitian yang dilaksanakan oleh Susanto & Carolina (2022), memaparkan pengelolaan internal, moralitas individu, dan ketaatan pada peraturan

finansial secara simultan berdampak signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun pada hasil pembahasan Komala *et al.* (2019), moralitas pribadi mempunyai dampak signifikan pada kecenderungan manipulasi yang didefinisikan tingginya moralitas pribadi seseorang, maka kecondongan untuk melaksanakan pemanipulasian akan lebih minim, semakin baik pengelolaan internal sebuah entitas, maka keinginan untuk mengerjakan penggelapan akan lebih rendah.

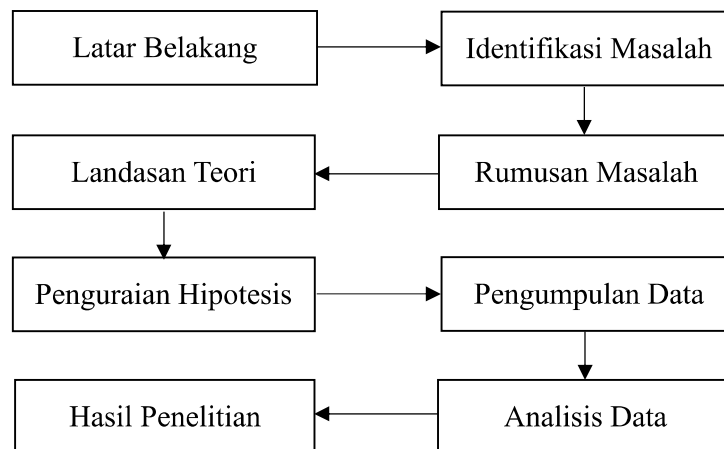
Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan hipotesisnya ialah:

H<sub>4</sub>: Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, beserta Moralitas Individu berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Metode yang diterapkan pada penelitian tersebut menerapkan metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Dimana penggunaan kuantitatif, pengujian kausalitas merupakan strategi pengujian yang terpilih. Pengaruh diantara variabel bebas dan terikat diperiksa dalam desain tersebut, yang dapat digambarkan sebagai metodologi penelitian positivis yang digunakan untuk menilai beberapa sampel dan hasil populasi yang telah ditetapkan., menyatukan informasi dengan menggunakan instrumen pendukung penelitian, serta menganalisa data dengan cara kuantitatif ataupun statistik dengan harapan dapat memvalidasi hipotesis (Sugiyono, 2012). Metode ini sudah sering diterapkan menjadi metode penelitian. Penggunaan metode ini, antar variabel yang dikaji mengandung efek kausalitas atau yang sering disebut sebagai hubungan kausal.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini ialah sebuah komponen pokok dimana cenderung dijadikan sebagai tokoh utama atau moderatornya penelitian. Variabel ini juga banyak dikenal sebagai variabel terikat (Chandarin, 2017). Variabel dependen yang diteliti atas suatu temuan yang terdapat pada penelitian ini ialah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sistem Pengendalian Internal	Proses penting dalam perilaku yang dilaksanakan dengan konsisten oleh pemimpin dan semua karyawan untuk memberikan kepastian yang patut bahwa target organisasi akan tercapai. (Sweetenia, Caesari, Aprillia, & Purwantini, 2019).	Lingkungan Pengelolaan
			Pengukuran Risiko
			Aktifitas Pengendalian
			Informasi dan Komunikasi
			Pemantauan
2	Ketaatan Aturan Akuntansi	Suatu aksi taat pada peraturan dan instruksi yang telah ditetapkan untuk dituruti atau diikuti (Suwarianti & Sumadi, 2020).	Standar Teknis
			Tanggung Jawab Penerapan
			Integritas
			Kewaspadaan
			Konsistensi
3	Moralitas Individu	Pelaksanaan tanggung jawab oleh seseorang sebagai bentuk ketaatan terhadap hukum (Cendani, 2020).	Pra-Konvensional
			Konvensional
			Pasca Konvensional

4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pelanggaran akuntansi yang dilaksanakan oleh seseorang yang memegang posisi atau otoritas dalam suatu organisasi untuk keuntungan pribadi atau perusahaan (Defri Yando & Afrizal Purba, 2020).	Manipulasi dan Pemalsuan
			Penghapusan Peristiwa
			Menerapkan Dasar Akuntansi yang Salah
			Penggelapan
			Kelakuan yang Tidak Proporsional terhadap Aset

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen ialah komponen diasumsikan mampu memberi suatu pengaruh yang bersifat terhadap variabel dependent. Variabel bebas adalah nama lain dari variabel ini (Chandarin, 2017). Objek yang diteliti pada pembahasan ialah Pengendalian Intemal ( $X_1$ ), Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_2$ ), serta Moralitas Individu ( $X_3$ ).

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi ialah daerah yang umum serta sistematis pada suatu obyek ataupun subyek berkarakteristik tertentu dan ditentukan peneliti guna diteliti serta dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Penerapan populasi pada studi ini ialah karyawan perusahaan pada departemen *accounting*, *finance*, *purchasing* dan sejenisnya, yang terdapat di Kota Batam. Jumlah tenaga kerja sektor ini terdiri dari 26,189 (kominfo.batam.go.id).

### 3.3.2 Sampel

Pengutipan sampel wajib memiliki nilai yang cenderung setara atas suatu populasi dan diwakili dengan anggota pada suatu populasi. Metode yang cenderung diterapkan pada temuan yang terdapat pada suatu pembahasan ini ialah dengan Teknik *non-probability* dan dengan menerapkan metodologi pengambilan sampel secara acak. Cara ini ialah teknik penyampelan yang didasarkan atas suatu kriteria tertentu (Chandarin, 2017). Skala sampel penelitian ini dapat diukur dengan menerapkan rumus *slovin* dengan tingkatan kekeliruan sebanyak 10% sebagai dasar pengambilan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1** Rumus *Slovin*

Keterangan:

$n$  : Skala sampel

$N$  : Skala populasi

$e$  : Presentase batas kekeliruan

Maka bisa menghitung kuantitas sampel yakni:

$$n = \frac{26189}{1 + 26189(0,1)^2}$$

$$n = \frac{26189}{262,89}$$

$$n = 99,62$$

Hasil perhitungan sampel yang dimuat di atas sebesar 99,62 atau 100 responden apabila angkanya dibulatkan. Hal ini berarti jumlah dari keseluruhan

sampel penelitian yang akan digunakan ialah sebanyak 100 pegawai sektor keuangan yang akan menjawab kuesioner penelitian ini.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Asal mula sumber data mencakup atas dua bentuk (Sugiyono, 2018), yakni:

1. Sumber primer, yang artinya data-data pengutipan langsung dari responden atau objek observasi, objek ini dapat berupa individu ataupun kelompok. Data jenis ini, biasanya dikumpulkan oleh peneliti dengan melalui beberapa cara seperti wawancara ataupun kuesioner.
2. Sumber sekunder, yang artinya sumber yang berasal dari orang maupun dalam bentuk dokumen, yang dengan tidak langsung bisa mengumpulkan data-data. Para peneliti bisa meninjau dari jurnal atau artikel dari internet, dsb. yang memaparkan data yang sudah diterbitkan atau dipublishkan oleh pihak yang resmi untuk mendapatkan informasi dalam membantu penyelesaian penelitian.

Pada studi ini, peneliti menerapkan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner pada responden (primer).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Model pengumpulan ialah proses atau strategi yang dapat diterapkan pada halnya pengumpulan data. Data tersebut bisa dipergunakan oleh peneliti agar bisa mendapatkan informasi ataupun data secara terus menerus (Sofiah, Suhartono, & Hidayah, 2020).



Menurut Chandarin (2017), metode berikut dapat digunakan untuk pengumpulan data primer:

1. Kuesioner, yang dapat dikumpulkan secara langsung dari responden dan dapat juga melalui media elektronik seperti *google form*.
2. Wawancara (*Interview*), yang dapat dilaksanakan dengan langsung menanyakan kepada responden ataupun melalui telepon serta media elektronik.
3. Observasi, yang dapat dilaksanakan dengan mengamati secara langsung terhadap objeknya untuk metode eksperimen kuasi dan dapat melewati laboratorium untuk penelitian eksperimen sebenarnya.

Pada studi ini, kuesioner yang disebarkan mencakupi pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan pada objek penelitian. Dalam hal ini, kuesioner akan disebarkan kepada 100 pegawai sektor keuangan di Kota Batam.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Temuan atas suatu temuan yang terdapat pada penelitian ini mengolah data dengan mempergunakan metode atas suatu analisis statistik yang dimana bermanfaat untuk mengkajikan tentang pendistribusian data dalam temuan atas suatu penelitian. Program aplikasi yang dipakai untuk pengolahan data ialah SPSS 26.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Teknik analisa data dengan cara menguraikan data-data yang sudah dikumpulkan dengan fungsi yang baik dikenal dengan istilah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:147), tabel frekuensi memuat metode analisis untuk

mengetahui tingkat perolehan skor untuk berbagai variabel dengan berbagai indikator. Hasil peringkat untuk setiap variabel dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan berikut, yang dapat digunakan untuk membandingkan skor tertinggi dan terendah..

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Total sampel

m = Total alternatif jawaban per item

Untuk mengetahui apakah terdapat dampak pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi, maka skala *Likert* akan diterapkan untuk mengukur tanggapan positif maupun negatif dari para responden. Skala *Likert* ialah skala yang pada umumnya digunakan pada kuesioner, karena menggunakan data berupa angka. Pada skala ini objek yang dihitung di uraikan kedalam indikator variabel, yang akan di jadikan tolakan dalam penyusunan perlengkapan, seperti pertanyaan (Sugiyono, 2012).

Berikut ini melampirkan skala *Likert* yang hasil jawabannya berupa poin-poin seperti:

**Tabel 3.2** Keterangan Skor

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Hasil uji kualitas data dapat menentukan layak atau tidaknya data untuk digunakan karena pengujian reliabilitas dan validitas dapat memberikan temuan penelitian dengan mengakui bahwa data yang dievaluasi atau diolah tepat..

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini mengamati apakah suatu angket teruji valid atau tidak. Angket dianggap benar jika pertanyaan yang tertera bisa menerangkan suatu pasal yang dinilai kuesioner. Apabila hasilnya teruji tidak valid, maka data tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat ukur dan pertanyaan tersebut harus diganti dengan yang lain atau dihapus.

Model pengujian ini dimulai dengan pemilihan korelasi (*Pearson Correlation*) diantara tiap pernyataan dengan total poin pernyataan. Pengujian ini diolah dengan SPSS serta menggunakan model korelasi *product moment*. Supaya bisa dinyatakan signifikan atau tidak, dapat diperoleh dari membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika koefisien  $r$  bernilai  $> r$  tabel, namun dapat dinyatakan butir pertanyaan kuesioner ini teruji valid. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai yang dihasilkan negatif maupun positif namun rendah dari  $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap tidaklah valid.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3.3 Uji Validitas**

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$X$  = Skor butir

Y = Skor butir total

N = Jumlah sampel

Nilai pengujian dinyatakan terbukti dari pemakaian dua sisi atau bagian pada taraf signifikan sebesar 0,05 dan mempunyai standar tersebut:

1. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (signifikansi 0,05), maka nilai tersebut memiliki korelasi yang signifikan, sehingga di nyatakan valid.
2. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (signifikansi 0,05), maka nilai tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan, sehingga di nyatakan tidak valid.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi kekokohan pernyataan dan konsistensinya dengan alat penelitian. Karena, menurut Kuncoro & Sudarman (2018) tidak ada yang mempengaruhi siapa yang melakukan pengukurannya. Dengan menggunakan Cronbach's Alpha, reliabilitas adalah konsep yang objektif. Cronbach's Alpha adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa dekat instrumen dengan instrumen yang ada dalam kuesioner, penggunaan sistem SPSS, nilai setiap item pernyataan, dan skor keseluruhan pernyataan. Perhitungan Cronbach's Alpha dapat dihitung dengan rumus berikut.:

Keterangan:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)}$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian pada butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Tolak ukur dalam mengambil keputusan ini adalah:

1. *Score cronbach alpha* < 0,6, dinyatakan realibilitasnya buruk.
2. *Score cronbach alpha* 0,6-0,79, dinyatakan reabilitasnya masih bisa di terima.
3. *Score cronbach alpha* 0,8, dinyatakan reabilitasnya baik.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengamati apakah model dapat secara akurat mencerminkan kenyataan atau bahkan mendekati, serangkaian tes harus dijalankan terlebih dahulu. Untuk memastikan kelayakan data, uji asumsi klasik harus dipenuhi dengan meliputi tiga macam pengujian:

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Membuat suatu grafik yang berasal dari distribusi frekuensi atas suatu skor yang tersedia ialah uji normalitas yang paling *simple*. Pengujian normalitas ini tergantung pada kesanggupan kita dalam halnya pengamatan atas *plotting* data. Apabila data lumayan banyak dan pencedarannya belum normal secara 100%, maka kesimpulan yang dihasilkan kemungkinan dapat salah (Usmadi, 2020). Untuk mengetahui bagaimana cara terbaik untuk menyatakan apakah data penelitian normal atau tidak, maka bisa dicermati dari hasil data yang sebelumnya sudah teruji. Apabila penyebaran data searah dan berada disekitar garis diagonal, maka artinya regresi memenuhi normalitas. Dengan sebaliknya. Standar normalitas tidak terpenuhi jika distribusi data tidak mengikuti garis lurus dan tidak mendekati

diagonal. Untuk kumpulan data ini, digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, yang didasarkan pada ambang signifikansi 0,05. Jika ambang batas terlampaui, data diprediksi tidaklah normal.

### **3.6.3.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuannya melihat bagaimana variabel independen terkait dengan cara apapun. Nilai toleransi dapat digunakan untuk membuat keputusan. Tidak akan terjadi suatu gejala multikolinearitas jika nilai toleransinya melebihi 0,10, namun terjadi gejala multikolinearitas jika nilai toleransinya turun di bawah 0,10. Faktor Inflasi Varians dapat ditampilkan di samping nilai toleransi. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai atas suatu VIF cenderung masih kurang dari 10,00, akan tetapi terjadi jika nilai atas suatu VIF cenderung lebih dari 10,00 (Setyarini, 2020).

### **3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tes berbasis *Glejser* ini bertujuan untuk mengamati apakah terdapat suatu perbedaan suatu varians antara kedua observasi. Ketika varians residual yang berasal dari satu penelitian kepada penelitian yang lainnya tetap konstan, bentuk regresi yang sesuai dengan kondisi telah dipilih (Setyarini, 2020). Nilai P signifikan 0,05 atau lebih menunjukkan bahwa hasil uji ini tidak dipengaruhi oleh heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat perbedaan t-hitung antara t-tabel dengan nilai signifikansi.

### 3.6.4 Uji Pengaruh

#### 3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini mengujikan adakah pengaruh diantara variable bebas dengan variable terikat (Rajagukguk, *et al.* 2019). Pengujian ini membutuhkan untuk setiap hal yang wajib untuk diperhatikan, yakni sampel yang dipergunakan untuk melakukan pengujian harus  $\geq 30$  data. Rumus yang dipakai dalam pengujian linear berganda ialah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \text{Rumus 3.5 Uji Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

$Y$  : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Pengendalian Internal

$X_2$  : Ketaatan Aturan Akuntansi

$X_3$  : Moralitas Individu

$e$  : Kesalahan (*error*)

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji t

Pengujian ini berfungsi dalam halnya membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat (Wenten, 2018), uji t pun dapat dipakai untuk melakukan pengujian

$H_0$  : Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

$H_a$  : Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dasar kesimpulan didalam pengujian ini yakni: jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, jika  $P\ value < \alpha$  (0,05), dapat ditarik kesimpulannya bahwa hipotesis diterima.

Nilai  $t$  hitung dipertungkan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji } t$$

Keterangan:

$t$  :  $t$  hitung

$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah sampel

### 3.6.5.2 Uji F

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel bebas yang diletakkan atas suatu model ini memiliki dampak yang cukup besar atas variabel dependennya (Setyarini, 2020). Dasar pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini ialah: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , di nyatakan hipotesis di terima, dan jika  $P\ value < \alpha$  (0,05), maka biisa dinyatakan hipotesis diterima.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.7 Uji } F$$

Keterangan:

$F$  = Nilai uji  $F_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $f_{tabel}$

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Kuantitas sampel



k = Kuantitas variabel bebas

### **3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Tujuan atas suatu penelitian ini ialah untuk mencari tahu kuatnya pengaruh variabel independen atas variabel dependen (Purba & Triaryati, 2017). Setiap nilai R<sup>2</sup> yang lebih besar atau sama dengan suatu angka tertentu menunjukkan bahwa variabel bebas yang cenderung memiliki suatu kinerja yang begitu terbatas untuk memaparkan variasi variabel terikat, sedangkan setiap nilai R<sup>2</sup> yang mendekati atau sama dengan suatu angka tertentu memperlihatkan variabel bebas mempunyai sumber data yang cukup didalam memprediksi variabel terikat. variasi variabel. Nilai atas suatu koefisien determinan antara 0 dan 1. Memiliki R<sup>2</sup> sederhana membuktikan kalau variabel independen terdapat suatu dampak yang terbatas atas variabel dependen. Hal ini membuktikan kalau variabel bebas dan variabel terikat dapat saling bertukar informasi jika R<sup>2</sup> sekitar 1 atau lebih besar.

## **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi sebagai objek penelitian ini ialah perusahaan di Kota Batam, yakni para karyawan yang bekerja pada departemen akuntan, keuangan, *purchasing* dan sejenisnya.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal													
	2023													
	Mar		Apr		Mei			Jun			Jul			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pemilihan Topik	■	■												
Pengajuan Judul		■	■											
Pendalaman Kepustakaan			■	■										
Metode Strategi Penelitian				■	■	■								
Pembuatan Kuesioner						■	■							
Pendistribusian Kuesiner							■	■	■					
Pemrosesan Data									■	■	■	■		
Penyelesaian Topik Pengujian												■	■	■